

ABSTRAK

Komunitas Brailleiant sebagai komunitas sosial berfokus pada pengembangan kapasitas difabel netra dan isu pendidikan inklusi. Komunitas ini memberikan kemudahan akses pendidikan dan hiburan bagi masyarakat Yogyakarta khususnya difabel netra. Selain itu, komunitas ini memberikan wadah bagi relawan muda Yogyakarta untuk berbagi ilmu dan mendapatkan pengalaman dari difabel netra. Salah satu program unggulan dari komunitas ini adalah Layar Bisik. Layar bisik merupakan suatu program bagi difabel netra untuk mendapatkan akses hiburan berupa menonton sebuah film. Dibutuhkan seorang relawan untuk membantu difabel netra dalam memvisualisasi suatu adegan dalam film. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui komunikasi interpersonal antara relawan dengan difabel netra dalam membantu visualisasi film pada program Layar Bisik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif-deskriptif, dengan melakukan wawancara mendalam dan observasi partisipatif sebagai sumber data primer penelitian ini. Selain itu peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat komunikasi interpersonal untuk memvisualisasi adegan romantisme, kekerasan (fisik, verbal, dan psikologis), kesedihan, persahabatan dan latar serta suasana film. Komunikasi interpersonal yang terbentuk memiliki manfaat bagi difabel netra yaitu pada aspek kognitif dan afektif, serta memiliki peranan penting dalam menjalin hubungan dan keeratan hubungan (kohesivitas) antara relawan, difabel netra, dan anggota komunitas Brailleiant. Kohesivitas tersebut dapat terbentuk dengan menerapkan karakteristik komunikasi interpersonal yang meliputi keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan. Dengan melihat konsep komunikasi interpersonal dan kohesivitas, maka peran relawan dapat meningkatkan pemahaman visualisasi suatu film difabel netra. Kesimpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa dengan komunikasi interpersonal antara relawan dengan difabel netra efektif dan berhasil, sehingga tujuan program Layar Bisik dapat terpenuhi.

Kata kunci: Layar Bisik, Komunikasi Interpersonal, Kohesivitas

ABSTRACT

The Brailleiant community is a social community focuses on developing blind diffables capacity and the inclusive education issue. This community provides easy access to education and entertainment for the blind diffables community in Yogyakarta. In addition, this community provides a place for young Yogyakarta volunteers to share knowledge and gain experience from blind diffables. One of the excellent programs of this community is the Layar Bisik. Layar Bisik or Bisik Screen is a platform for blind diffables to get access to entertainment, especially to watch a movie. A volunteer is needed to help blind diffables to visualize the scene over the movie. The aims of this research is to know how the interpersonal communication between volunteers and blind diffables in the term of the visualization of film in the Layar Bisik Program. The method used in this study is qualitative-descriptive, by conducting in-depth interviews and participatory observations as primary data. In addition, researchers used source from triangulation techniques to test the validity of the data. The research found that there are interpersonal communication to visualize scenes of romance, violence (physical, verbal, and psychological), sadness, friendship, atmosphere and the setting and of the film. The Interpersonal communication that formed has some benefits for the blind diffables, namely cognitive and affective aspects, it also has an important role in establishing relationships and cohesiveness between volunteers, blind diffables, and members of the Brailleiant community. Cohesiveness can be formed by applying the characteristics of interpersonal communication which includes openness, empathy, supportive attitude, positive attitude and equality. By looking at the concepts of interpersonal communication and cohesiveness, the role of volunteers able to improve the understanding of visualization film for the of blind diffable. The research conclude that with interpersonal communication between volunteers with the blind diffable is effective and successful, so the aims of Layar Brisik program can be fulfilled.

Keywords: Layar Bisik, Interpersonal Communication, Cohesivenes

